

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan bisnis merupakan sebuah sistem oprasional yang sangat terkait dengan lingkungan di sekitarnya. Dalam masyarakat yang semakin terbuka kegiatan bisnis harus mampu bersikap fleksibel dan beradaptasi dengan perubahan yang ada oleh karena itu, mempelajari bisnis sama artinya dengan mempelajari cara manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam suatu lingkungan dengan sumber yang terbatas. Menurut Griffin dan Ebert : “ *Business is an organization that provides goods or services in order to earn profit*”, yang berarti bisnis merupakan suatu organisasi yang menyediakan barang dan jasa dan bertujuan untuk menghasilkan profit (laba),(1996).

Pada zaman sekarang ini, pangsa bisnis semakin berkembang pesat banyak pesaing yang bermunculan untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga terjadinya persaingan dalam dunia bisnis yang tak bisa dihindarkan lagi. Bahkan, persaingan tersebut kian hari kian bertambah ketat. Boleh dikata, tak ada produk/jasa yang dipasarkan tanpa melewati arena persaingan.

Seperti bidang jasa yaitu jenis kegiatan ekonomi berupa penjualan jasa, keahlian atau proses teknis yang dilakukan oleh badan usaha. Seperti perbankan, Menurut **G.M. Verryn Stuart** dalam bukunya ”Bank Politik”, ”Bank adalah suatu

badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”

Artinya, aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk simpanan/kredit.

Peranan bank dalam mendukung kegiatan perekonomian cukup besar karena bank memberikan jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Ditinjau dari sudut pandang bank, kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang perlu dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia.

Jasa layanan dan produk produk perbankan merupakan kegiatan penunjang untuk melancarkan kegiatan penghimpun dan menyalurkan dana. Seperti jasa layanan pemberian kredit, yang diberikan oleh bank merupakan asset yang terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut.

Berdasarkan pemberian kredit, bank harus mempunyai kepercayaan terhadap calon debitur bahwa dana yang diberikan akan digunakan sesuai dengan tujuan, dan pada akhirnya akan dikembalikan lagi kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Telah kita ketahui bahwa dalam pendapatan terbesar bagi usaha jasa perbankan adalah berasal dari bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan Bank.

UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (UU Perbankan) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pasal tersebut terdapat beberapa unsur perjanjian kredit yaitu :

- a. Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu;
- b. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain.
- c. Terdapat kewajiban pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu.
- d. Pelunasan utang yang disertai dengan bunga.

Manajemen Risiko menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan risiko. Menurut **Mamduh M. Hanafi (2012:18)** “manajemen risiko adalah suatu system pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif

untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan”. Sedangkan menurut **Hinsa Siahaan (2009;16)** menyatakan “manajemen risiko adalah proses yang dengan cara sistematis mengelola (*to manage*) ancaman risiko dikenal sebagai manajemen risiko (*risk management*)”.

PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk (bank bjb) sebagai salah satu agen perubahan nasional yang turut ambil dalam membangun ekonomi negeri tidak hanya memberikan penyaluran kredit bersifat konsumtif kepada para nasabah, tapi juga kredit produktif. Salah satunya diwujudkan dalam layanan produk konsumen berupa Kredit Guna Bhakti (KGB) yang diberikan khusus untuk debitur yang berpenghasilan tetap seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), maupun karyawan swasta yang *payroll*nya menggunakan bank bjb. Kredit Guna Bhakti kerap dimanfaatkan PNS dan karyawan untuk menjalankan bisnis diluar tanggung jawab pekerjaan sebagai persiapan strategis dalam melanjutkan keberlangsungan ekonomi pasca pensiun kelak.

Kredit guna bhakti merupakan salah satu produk unggulan bank bjb yang menasar debitur PNS. Memiliki tujuan multiguna dan diberikan kepada debitur dengan penyaluran gaji melalui bank bjb," ujar Senior Vice President Retail and Consumer Credit Division bank bjb Triastoto Hardjanto Wibowo.

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti pada produk Kredit Guna Bhakti, dikarenakan produk kredit guna bhakti merupakan produk kredit yang sering diminati

oleh nasabah bjb cabang Buah Batu maka dari itu produk kredit ini yang memiliki resiko kredit tinggi diantara kredit lainnya. Berdasarkan informasi yang didapati oleh peneliti bahwa penyaluran kredit pada produk kredit guna Bhakti yang dilakukan oleh Bank bjb cabang Buah Batu adalah sebagai berikut:

Table 1.1

Data jumlah kredit bermasalah pada produk Guna bhakti bank bjb cabang Buah Batu yang jatuh tempo dari bulan Februari sampai bulan Desember 2019.

No	Bulan	Kolektabilitas	Jumlah Kredit	Belum dibayar/Macet
1.	Februari	1	Rp.30.000.000	Rp.1.452.861
2.	Maret	2	Rp.2.176.200.000	Rp. 585.942.595
3.	April	2	Rp.3.727.000.000	Rp.2.204.019.165
4.	Mei	1	Rp 943.000.000	Rp.186.283.119
5.	Juni	1	Rp.1.097.000.000	Rp.446.971.936
6.	Juli	1	Rp.908.100.000	Rp.201.005.843
7.	Agustus	2	Rp.1.549.000.000	Rp.675.588.635
8.	September	2	Rp.1.783.200.000	Rp.448.912.613
9.	Oktober	1	Rp.2.334.000.000	Rp.606.695.294
10.	November	1	Rp.1.238.500.000	Rp.759.718.462
11.	Desember	1	Rp.1.063.000.000	Rp.331.907.690

Sumber: Bank bjb Cabang Buah Batu 2019,diolah kembali oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.1. dapat diketahui bahwa jumlah kredit di atas bersifat fluktuatif atau berubah rubah pada bulannya dengan jumlah kredit yang akan jatuh

tempo ditahun 2019. Pada kredit yang terindikasi kurang lancar jumlah kredit bermasalah paling tinggi adalah pada bulan April sejumlah Rp.2.204.019.165 dengan jumlah kredit yang dipinjam adalah sejumlah Rp.3.727.000.000. Kredit bermasalah tertinggi ke 2 ada pada bulan November dengan sisa tagihan Rp.759.718.462 dengan peminjaman sebesar Rp.1.238.500.000, kredit bermasalah ke 3 ada pada bulan Agustus dengan besar kredit yang bermasalahnya sebesar Rp.657.588.635 dengan besaran pinjaman sebesar Rp. 1.549.000.000.

Dengan sisa pinjaman yang terlihat besar dari bulan ke bulan selanjutnya seperti yang ada di tabel yang sudah diolah oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa produk kredit guna bhakti pada Bank bjb cabang Buah Batu memiliki peluang risiko yang dapat meningkat. Hal ini merupakan kondisi buruk bagi bank yang akan berdampak negative bagi keadaan *financial* bank.

Melihat *track record* Bank bjb cabang Buah Batu yang pernah memiliki catatan kredit bermasalah pada produk kredit guna bhakti yang tinggi dan didominasi dengan kondisi yang mengalami kredit macet atau bermasalah yang masih belum tertagih, maka bank bjb cabang Buah Batu membutuhkan sistem penerapan manajemen risiko kredit yang lebih baik agar kredit bermasalah tidak kembali mengalami kenaikan. Dengan demikian peneliti akan meneliti lebih lanjut dengan menggunakan analisis manajemen risiko kredit dengan menggunakan rasio *non performing loan* sebagai alat ukurnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis manajemen risiko kredit pada Bank bjb cabang Buah Batu sebagai

perusahaan yang menjadi objek penelitian dan menuangkannya ke dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Resiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Produk Kredit Guna Bhakti Pada Bank BJB cabang Buah Batu Periode 2019)**”.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum bank bjb?
2. Bagaimana prosedur pemberian kredit, analisa kredit, dan kredit bermasalah pada bank bjb cabang buah batu ?
3. Bagaimana analisis manajemen risiko kredit sebagai alat untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah?
4. Faktor-faktor yang menentukan manajemen resiko kredit pada bank bjb cabang Buah Batu?

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “**Apakah Analisis Manajemen Risiko Kredit Dapat Digunakan Untuk Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah Pada Produk Kredit Guna Bhakti di Bank BJB cabang Buah Batu**”.

1.3. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum bank bjb cabang Buah Batu.
2. Untuk mengetahui prosedur kredit, analisis kredit, dan kredit bermasalah pada bank bjb cabang Buah Batu.
3. Untuk mengetahui analisis manajemen risiko kredit sebagai alat ukur untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah pada produk guna bhakti pada bank bjb cabang Buah Batu.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan manajemen resiko dalam meminimalisir rasio kredit pada produk guna bhakti pada bank bjb cabang Buah Batu.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya :

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini merupakan suatu pemahaman secara nyata mengenai teori yang berkaitan dengan perbankan yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan dukungan adanya aktivitas yang ada di lapangan, khususnya mengenai manajemen risiko kredit dalam meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kegunaan praktis bagi pihak :

1. Bank bjb

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Bank Bjb cabang Buah Batu yang mana sebagai masukan dalam pelaksanaan manajemen resiko kredit pada Produk Guna Bhakti, juga sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang terkait dengan meningkatkan profit atau laba perusahaan.

2. Bagi Akademis

Memberikan informasi kepada peneliti/pembaca yang tertarik untuk mengetahui masalah-masalah terkait kredit perbankan khususnya mengenai manajemen resiko kredit dengan menggunakan perhitungan NPL.

3. Bagi Peneliti

Merupakan suatu pembelajaran untuk meneliti, mengamati, atau mengobservasi suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan mengaplikasikan teori yang peneliti dapatkan selama duduk dibangku perkuliahan untuk menganalisis Bank Bjb melalui teknik NPL sebagai alat ukur untuk meminimalisis terjadinya kredit bermasalah pada produk Guna Bhakti. Serta untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyusun tugas akhir Program Studi Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.